

## BAB II

### KAJIAN TEORETIK

#### A. Konsep Penelitian Model

Menurut James Tangkudung penelitian pengembangan (*development research*) merupakan penelitian yang dipergunakan untuk menciptakan produk baru dan dapat mengembangkan produk yang telah ada berdasarkan analisis kebutuhan yang terdapat dilapangan (observasi, wawancara, kuisisioner kebutuhan awal).<sup>1</sup> Menurut Surya Dharma penelitian merupakan penelaahan terkendali yang mengandung dua hal pokok yaitu logika berpikir dan data atau informasi yang dikumpulkan secara empiris.<sup>2</sup> Logika berpikir tampak dalam langkah-langkah sistematis mulai dari pengumpulan, pengolahan, analisis, penafsiran dan pengujian data sampai diperolehnya suatu kesimpulan. Informasi dikatakan empiris jika sumber data menggambarkan fakta yang terjadi bukan sekedar pemikiran atau rekayasa peneliti. Penelitian menggabungkan cara berpikir rasional yang didasari oleh logika/penalaran dan cara berpikir empiris yang didasari oleh fakta/realita.

---

<sup>1</sup> James Tangkudung, *Macam-macam Metodologi Penelitian Uraian dan Contohnya* (Jakarta: Lensa Media Pustaka, 2016), h.7

<sup>2</sup> Surya Dharma, *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Kependidikan Nasional, 2008) h.5

Dalam kegiatan penelitian memang mengandung yang terkadang sulit dan melelahkan, tetapi penelitian mempunyai tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti.<sup>3</sup> Beberapa tujuan penelitian yang hendak dicapai dapat dilihat di antaranya :

- a. Memperoleh informasi baru
- b. Meneliti dan menjelaskan
- c. Menerangkan, memprediksi, dan mengontrol suatu ubahan

Masalah yang perlu dijawab melalui penelitian cukup banyak dan bervariasi misalnya masalah dalam bidang pendidikan saja dapat dikategorikan menjadi beberapa sudut tinjauan yaitu masalah kualitas, pemerataan, relevansi dan efisiensi pendidikan.<sup>4</sup> Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa penelitian dilakukan untuk menyelesaikan yang dimulai dengan adanya penyimpangan.

Metode penelitian menurut Asep Saipul Hamdi adalah “cara berpikir, berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian”.<sup>5</sup> Kegunaan penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan dari, alasan untuk dan konsekuensi terhadap satu set keadaan khusus, keadaan tersebut dikontrol melalui percobaan atau berdasarkan observasi tanpa kontrol,

---

<sup>3</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2003) h.4

<sup>4</sup> Albi Anggito dan Johan setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak,2018) h.42

<sup>5</sup> Asep Saipul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta:Deepublish, 2014) h.3

jenis-jenis penelitian dibagi menjadi atas dua jenis yaitu penelitian dasar dan penelitian terapan

*Research and Development* merupakan penelitian yang mengeluarkan *output* yang dapat digunakan untuk tujuan tertentu. Menurut Sugiyono penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>6</sup>

Pembagian penelitian didasarkan pada fungsi dan penerapannya dalam pendidikan dan beberapa hasil penelitian lama yang dapat digunakan. Dari beberapa penelitian yang terus berkembang dan cukup ampuh Contoh penelitian dalam pendidikan jasmani adalah dengan keterbatasan prasarana guru dituntut kreatif dalam membuat sebuah alat untuk diajarkan kepada siswa (bola karet-bola voli, kertas yang digumpalkan-atletik, dan lain-lain). Penelitian merupakan penelitian yang tidak digunakan untuk menguji teori. Akan tetapi apa yang diterapkan dilapangan direvisi sampai hasilnya memuaskan.

Penelitian dan didalam "*Maximizing Defence Capability Through R&D: A Review Of Defence Research and Development*" adalah penggunaan ilmu atau pengetahuan teknis dalam rangka memproduksi bahan baru atau peralatan, produk, dan jasa yang ditingkatkan secara

---

<sup>6</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) h.297

substansial untuk proses atau sistem baru, sebelum dimulainya produksi komersial atau aplikasi komersial, atau untuk meningkatkan secara substansial apa yang sudah di produksi atau digunakan.<sup>7</sup>

Penelitian pendidikan dan pengembangan, yang lebih kita kenal dengan istilah *Research & Development* (R & D). Strategi untuk mengembangkan suatu produk pendidikan oleh Borg dan Gall disebut juga sebagai penelitian dan pengembangan.<sup>8</sup> Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Berdasarkan pendapat di atas penelitian pengembangan dapat disimpulkan sebagai penelitian yang berorientasi produk, melalui proses observasi dan analisa untuk menguji model penelitian terhadap siswa SD dalam pembelajaran yang diawali analisis kebutuhan, pembuatan produk dan uji coba produk. Produk akan dievaluasi dan revisi dari hasil uji coba. Dalam hal ini yang akan diteliti sebagai *output* adalah model pembelajaran servis bawah bola voli mini.

## **B. Konsep Model yang Diteliti**

Model Penelitian merupakan dasar untuk meneliti produk yang akan dihasilkan. Model penelitian dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoretik. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk

---

<sup>7</sup> Nusa Putra, *Research and Development* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h.72

<sup>8</sup> Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. (Jakarta: Prenada Media 2016) h.276-277

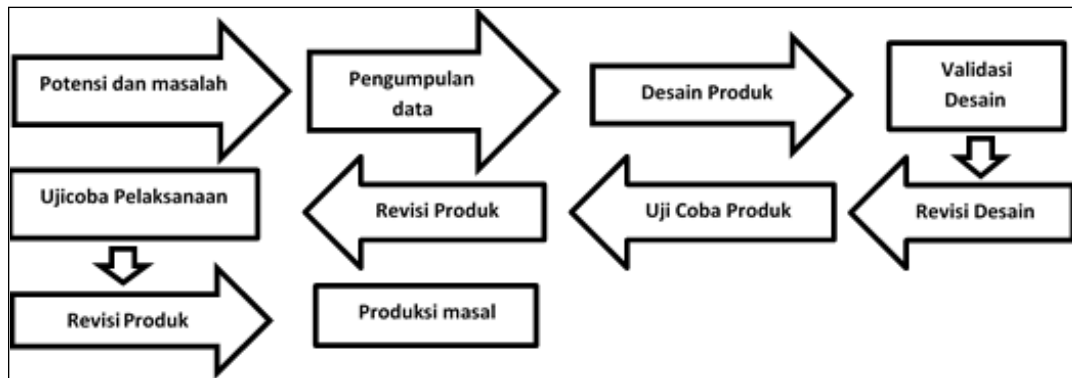
menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis, yang menyebutkan komponen-komponen produk, menganalisis komponen secara rinci dan menunjukkan hubungan antar komponen yang akan diteliti.

Berdasarkan konsep penelitian pengembangan sudah berkembang pesat seiring bejalannya waktu, model-model penelitian pengembangan yang dikemukakan beberapa ahli dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Model Borg and Gall**

Metode penelitian ini juga disebut sebagai *research based development*, yang muncul sebagai strategi dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain untuk mengembangkan dan memvalidasi, *research and development* juga bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru melalui *basic research*, atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah yang bersifat praktis yang digunakan untuk meningkatkan praktik-praktik pendidikan.

Menurut Borg and Gall dalam Sugiyono, pendekatan *research and development* (R & D) dalam pembelajaran meliputi sepuluh langkah. Adapun bagan langkah-langkah penelitian seperti ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.2 Perencanaan Model Borg and Gall  
 Sumber: Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.*(Bandung, Alfabeta, 2011), h.298

Penjelasan dari setiap langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1. Potensi dan Masalah

Langkah pertama ini meliputi analisis kebutuhan, studi pustaka, studi literatur, penelitian skala kecil dan standar laporan yang dibutuhkan.

Untuk melakukan analisis kebutuhan ada beberapa kriteria, yaitu:

- Apakah produk yang diteliti merupakan pembelajaran?
- Apakah produknya mungkin untuk diteliti?
- Apakah SDM yang memiliki keterampilan, pengetahuan dan pengalaman yang akan meneliti produk tersebut?
- Apakah waktu untuk meneliti cukup?

Studi literatur dilakukan untuk pengenalan sementara terhadap produk yang diteliti. Studi literatur ini dikerjakan untuk mengumpulkan temuan riset dan informasi lain yang bersangkutan dengan penelitian produk yang direncanakan.

## 2. Mengumpulkan Informasi

Penelitian dapat melanjutkan langkah kedua, yaitu merencanakan penelitian. Perencanaan penelitian R & D meliputi:

1. Merumuskan tujuan penelitian
2. Memperkirakan dana, tenaga dan waktu
3. Menentukan tahap-tahap pelaksanaan uji desain lapangan
4. Menentukan deskripsi tugas pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.

## 3. Desain Produk

Langkah ini meliputi: 1) Menentukan desain produk yang akan diteliti; 2) menentukan sarana dan prasarana penelitian yang akan dibutuhkan selama proses penelitian; 3) menentukan deskripsi tugas pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.

## 4. Validasi Desain

Tahap validasi desain adalah melakukan uji coba lapangan tahap awal untuk melihat tingkat kebermaknaan produk yang dibuat serta memberikan lembar telaah model-model pembelajaran servis bawah bola voli mini tersebut kepada pakar ahli untuk menelaahnya. Pengumpulan informasi data dengan menggunakan observasi, wawancara dan kuisioner dan dilanjutkan dengan analisis data.

#### 5. Perbaiki Desain

Langkah ini merupakan perbaikan model atau desain berdasarkan uji lapangan terbatas. Penyempurnaan produk awal akan dilakukan setelah dilakukan uji lapangan secara terbatas. Pada tahap penyempurnaan produk awal ini, lebih banyak dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Evaluasi yang dilakukan lebih mengacu kepada proses, sehingga perbaikan yang dilakukan bersifat perbaikan internal.

#### 6. Uji Coba Produk

Uji coba produk pada tahap ini adalah tahap uji coba lapangan, dilakukan dengan dua kali tahap uji coba, pertama uji coba produk kecil dengan 12 orang subyek dan uji coba besar dengan 106 subyek.

#### 7. Revisi Produk

Revisi produk, yang dikerjakan berdasarkan hasil uji coba lapangan kedua dengan *sample* yang lebih besar guna hasil analisisnya dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran atau produk untuk keperluan perbaikan pada tahap berikutnya.

#### 8. Uji Coba Pemakaian

Langkah ini sebaiknya dilakukan dengan skala besar: 1) melakukan uji efektivitas desain produk; 2) hasil uji lapangan diperolehnya model desain yang siap diterapkan, baik dari sisi substansi maupun metodologi.



## 9. Revisi Produk

Penyempurnaan produk akhir dipandang perlu untuk lebih akuratnya produk yang diteliti. Pada tahap ini sudah didapatkan suatu produk yang dapat dipertanggungjawabkan.

## 10. Pembuatan Produk Masal

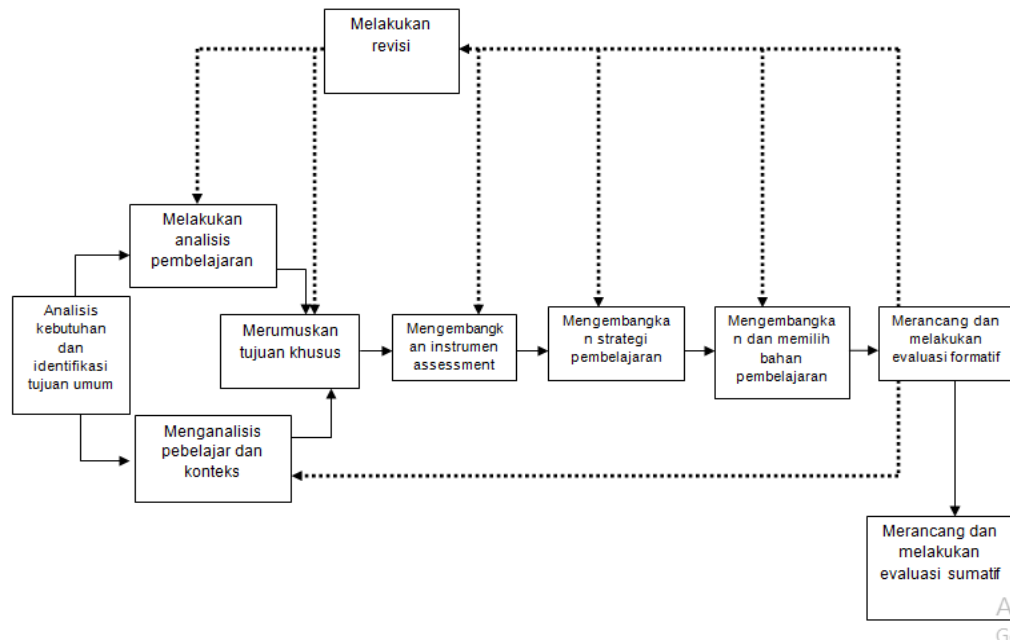
Laporan hasil dari R & D melalui forum-forum ilmiah, ataupun melalui media masa. Distribusi produk harus dilakukan setelah melalui telaah dan uji coba lapangan.

### **2) Model Dick & Carey**

Model Dick and Carey merupakan model prosedural. Model ini memiliki langkah berurutan secara bertahap, mulai dari langkah awal hingga langkah akhir. Dalam model Dick and Carey terdiri atas sepuluh langkah.

Langkah-langkah model penelitian menurut Dick and Carey adalah sebagai berikut: (1) Analisis kebutuhan dan tujuan; (2) Analisis pembelajaran; (3) Analisis pembelajaran dan konteks; (4) Merumuskan tujuan performansi; (5) Meneliti instrumen; (6) Meneliti strategi pembelajaran; (7) Meneliti dan memilih bahan pembelajaran; (8)

Merancang dan melakukan evaluasi formatif; (9) Melakukan revisi; (10) Evaluasi sumatif<sup>9</sup>.



Gambar 2.2 Model Dick & Carey

Sumber: Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. (Jakarta: Kencana: 2013). h.234

Penjelasan dari langkah-langkah model prosedural Dick & Carrey adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Kebutuhan dan Tujuan

Dalam analisis kebutuhan dan tujuan, dilakukannya analisis untuk menentukan tujuan program atau produk yang akan dikembangkan. Analisis kebutuhan ini peneliti mencari tahu kebutuhan yang terpenting untuk segera dipenuhi. Dengan

<sup>9</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2013) h. 234.

mencari kebutuhan, maka akan terlihat secara nyata keadaan yang sebenarnya terjadi.

## 2. Analisis Pembelajaran

Dalam analisis pembelajaran, jika pemilihan penelitian adalah pembelajaran maka selanjutnya adalah melakukan analisis seperti keterampilan, proses, prosedur, dan tugas-tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal-hal apa saja yang menjadi kebutuhan pembelajaran perlu dicari tahu dan diungkap dalam rancangan produk atau desain.

## 3. Analisis pembelajar dan konteks

Dalam analisis pembelajar dan konteks, peneliti menganalisis kemampuan, sikap, dan karakteristik pembelajaran. Dan juga karakteristik pembelajar untuk digunakannya pengetahuan dan keterampilan yang baru.

## 4. Merumuskan Tujuan Performansi

Merumuskan tujuan performansi, menjabarkan tujuan umum ke dalam tujuan yang lebih khusus yang berupa rumusan operasional. Rumusan operasional ini seperti tujuan khusus program atau produk, prosedur yang diteliti. Tujuan ini secara spesifik memberikan informasi untuk mengembangkan butiran tes.

#### 5. Membuat instrumen

Membuat instrumen, instrumen dalam hal ini bisa dalam tujuan operasional yang ingin dicapai dalam tujuan-tujuan tertentu dan instrumen untuk mengukur produk atau desain yang diteliti. Instrumen tujuan khusus berupa hasil tes, dan instrumen produk atau desain bisa kuisisioner atau daftar cek.

#### 6. Membuat Strategi Pembelajaran

Membuat strategi pembelajaran, dalam hal ini strategi merupakan langkah yang harus dilakukan dengan tepat guna mencapai tujuan untuk produk atau desain yang ingin dibuat.

#### 7. Meneliti dan Memilih Bahan Pembelajaran

Meneliti dan memilih bahan pembelajaran, hal ini merupakan kegiatan nyata yang dilakukan oleh penelitian. Meneliti dan memilih bahan pembelajaran dapat berupa: bahan cetak, media, dll untuk mendukung pencapaian tujuan. Produk atau desain yang diteliti berdasarkan tipe, jenis, dan model dengan diberikannya alasan mengapa memilih model, tipe, dan jenis tersebut.

#### 8. Merancang dan Melakukan Evaluasi Formatif

Merancang dan melakukan evaluasi formatif, evaluasi yang dilakukan pada saat proses, prosedur, program, atau produk diteliti. Atau, evaluasi formatif ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mendukung proses peningkatan efektivitas.

### 9. Melakukan Revisi

Melakukan revisi, revisi dilakukan dengan langkah sebelumnya. Revisi dilakukan terhadap tujuh langkah pertama, yaitu: tujuan umum pembelajaran, analisis pembelajaran, perilaku awal, tujuan unjuk kerja atau performansi, butir tes, strategi pembelajaran, dan bahan-bahan pembelajaran.

### 10. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif, pada langkah ini pengujian efektivitas dilakukan. Efektivitas terhadap program, produk, proses secara keseluruhan dibandingkan dengan program yang lain. pengujian tersebut guna meningkatkan efisisesi, efektivitas, dan daya tarik rancangan proses atau program secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model penelitian Dick & Carey adalah model yang memiliki cara berurutan atau bertahap. Tahapan-tahapan dalam model penelitian Dick & Carey mempermudah penelitian karena peneliti melakukannya dengan satu persatu tahapan hingga tahapan akhir dan tahapan yang dilewati juga harus berurutan.

### **3) Model Four-D**

Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian model 4D (Four-D Model) mempunyai beberapa tahapan. Menurut Triatno, secara garis besar keempat tahap tersebut dapat diuraikan

sebagai berikut. Tahapan model penelitian meliputi tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap penelitian (*develop*) dan tahap penyebaran (*disseminate*).<sup>10</sup>

Tahap pendefinisian (*define*) adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang diteliti perangkatnya. Tahap ini meliputi lima langkah pokok, yaitu: (a) analisis ujung depan, (b) analisis pengajar, (c) analisis ahli, (d) analisis konsep, dan (e) perumusan tujuan pembelajaran.

Perencanaan (*Design*), tujuan tahap ini adalah menyiapkan perangkat pembelajaran. Tahap ini terdiri dari empat langkah, yaitu. (a) penyusunan tes acuan patokan, merupakan langkah awal menghubungkan antara tahap define dan tahap design.

Penelitian (*Research*) tujuan tahap ini adalah menghasilkan model pembelajaran berdasarkan masukan dari pakar. Tahap ini meliputi: (a) validasi model oleh pakar diikuti dengan revisi, (b) simulasi yaitu kegiatan mengoperasionalkan rencana pembelajaran, dan (c) uji coba terbatas dengan siswa sesungguhnya. Hasil tahap (b) dan (c) digunakan sebagai revisi. Langkah berikutnya adalah uji coba lebih lanjut dengan siswa yang sesungguhnya.

---

<sup>10</sup> Triatno, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2007), h.65

Penyebaran pada tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah diteliti pada skala yang lebih luas misalnya di sekolah lain, atau oleh pengajar yang lain.

### C. Kerangka Teoretik

Penjelasan di atas merupakan gambaran konsep penelitian yang sudah sering digunakan maka dari itu kelebihan dan kekurangan dari berbagai model pasti sudah biasa dalam suatu teori, alangkah baiknya dari kekurangan bisa ditutupi dengan kelebihan teori lain dan dalam pengambilan suatu model harus dilihat dengan situasi dan kondisi penelitian yang dilakukan.

1. Model Borg and Gall, teori ini banyak digunakan oleh peneliti karena lebih mudah dipahami dalam konsep atau alurnya.
2. Model Dick and Carey, teori ini sangat detail dalam perencanaan dan evaluasi tetapi oleh karena itu model ini jarang dijadikan acuan bahan penelitian.
3. Model Four-D, untuk teori ini sangat *simple* dalam pengambilan alurnya tetapi dalam validasi sangat ditekankan maka dari itu teori ini masih jarang digunakan oleh peneliti.

Paparan di atas menunjukkan kelebihan menurut peneliti dan karenanya dalam penelitian ini lebih terfokus menggunakan Teori Borg and Gall, karena menurut peneliti alur lebih mudah dipahami dan mudah untuk diterapkan. Untuk penelitian model ini komponen dalam

pembahasannya ada keterkaitan dengan mata pelajaran, karakteristik gerak siswa dan bola voli itu sendiri.

## 1. Pembelajaran

Pembelajaran yang berasal dari kata belajar yang dalam kamus bahasa Indonesia berarti berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Pembelajaran juga merupakan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bias dipertahankan dan ditingkatkan levelnya.<sup>11</sup> Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>12</sup> Pembelajaran sebagai proses yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pegetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak,

---

<sup>11</sup> Raehang, *Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Kooperatif*, Jurnal Ta,dib, Vol.7. No.1, Januari-Juni 2014, hh.151

<sup>12</sup> Lefudin, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish:2012) h.13-14



dan penyesuaian diri.<sup>13</sup> Dan menurut Yusufhadi Miarso yang dikutip dari buku Martinus Yasmin pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relative menetap pada diri orang lain.<sup>14</sup> Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa pengertian dari pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya untuk membuat pebelajar dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang makslimal.

## 2. Pendidikan Jasmani

Menurut Samsudin, Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untu meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.<sup>15</sup> Seperti halnya masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari harus dilandaskan dengan sehat jasmani maupun rohani agar kegiatan sehari-harinya dapat berjalan dengan baik. Menurut Cholik Mutahir didalam buku Samsudin pendidikan Jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang

---

<sup>13</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Kharisma Putra Utama.2011), h.20-21

<sup>14</sup> Martinus Yasmin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: Referensi GP Press Group 2012), hal.15

<sup>15</sup> Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTs*. (Jakarta: Litera. 2008), h.2

sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak.<sup>16</sup> Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan istilah yang berdampak kuat dalam perkembangan dengan nilai-nilai sosial olahraga untuk pembelajaran. Untuk itu pendidik diharapkan mampu memberikan respon kepada siswa dalam mengajarkan keterampilan dasar gerak, teknik, dan strategi dalam permainan olahraga.

Sedangkan menurut BSNP (2006:648) menyatakan bahwa: Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan.<sup>17</sup> Bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan hidup bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

### **3. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar**

---

<sup>16</sup> Ibid.,h.22

<sup>17</sup> Novi Dian, Winarno dan Sulistyorini, Pengembangan Pembelajaran Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Untuk Siswa Kelas VIII SMPN 5 Malang, *Jurnal Olahraga Pendidikan*, Vol.1. No.1, Mei 2014, hh.82

Karakteristik anak usia SD berkaitan aktivitas fisik yaitu umumnya anak senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang praktik langsung.<sup>18</sup>

1) Anak usia SD senang bermain

Pendidik diharuskan paham dengan perkembangan anak, memberikan aktifitas fisik dengan model bermain. Materi pembelajaran dibuat dalam bentuk games, terutama pada usia siswa SD kelas bawah (kelas 1 s/d 3) yang masih cukup kental dengan zona bermain. Sehingga rancangan model pembelajaran berkonsep bermain yang menyenangkan, namun tetap memperhatikan ketercapaian materi ajar.

2) Anak usia SD senang bergerak

Anak usia SD berbeda dengan orang dewasa yang betah duduk berjam-jam, namun anak-anak berbeda bahkan kemungkinan duduk tenang maksimal 30 menit. Pendidik berperan untuk membuat pembelajaran yang senantiasa bergerak dinamis. Permainan menarik memberi stimulus pada minat gerak anak menjadi tinggi.

3) Anak usia SD senang beraktivitas kelompok

---

<sup>18</sup> Erick Burhacin, Aktivitas Fisik Olahraga Untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD, Indonesian Journal of Primary Education, Vol.1. No.1, Juni 2017, hh.52

Anak usia SD umumnya mengelompokkan dengan teman sebaya atau se-usianya. Konsep pembelajaran kelas dapat dibuat model tugas kelompok, pendidik memberi materi melalui tugas sederhana untuk diselesaikan bersama. Tugas tersebut dalam bentuk gabungan unsur psikomotor (aktifitas gerak) yang melibatkan unsur kognitif. Misal anak usia SD diberi tugas materi gerak sederhana menjelaskan menembak bola (*shooting*), maka untuk memperoleh jawaban mereka akan mempraktikkan dahulu kemudian memaparkan sesuai kemampuan mereka.

4) Anak usia SD senang praktik langsung.

Anak usia Sekolah Dasar memiliki karakteristik senang melakukan hal secara model praktikum, bukan teoritik. Berdasarkan ketiga konsep kesenangan sebelumnya (senang bermain, bergerak, berkelompok) anak usia SD, tentu sangat efektif dikombinasikan dengan praktik langsung. Pendidik memberikan pengalaman belajar anak secara langsung sehingga pembelajaran model teori klasikal tidak terlalu diperlukan atau diberikan saat evaluasi. Demikian proses pembelajaran pada pendidikan jasmani harus dilandasi kreativitas dari guru dalam mengelola kelas agar siswa dapat mencerna materi dengan baik dan suasana kelas tetap kondusif serta menyenangkan. Dalam belajar gerak guru dituntut untuk mengetahui karakteristik setiap siswa agar tepat dalam

memberikan metode pembelajaran yang sesuai pada dasarnya masa Sekolah Dasar (SD) siswa senang kegiatan jasmani tetapi dengan ego dan gengsi yang tinggi membuat guru extra dalam memberikan metode yang tepat.

Menurut Rima Trianingsih perkembangan motorik merupakan proses perkembangan kemampuan gerak seseorang baik itu motorik kasar maupun motorik halus.<sup>19</sup> Hampir setara dengan yang dikemukakan oleh Schmidt belajar motorik adalah seperangkat proses yang bertalian dengan latihan atau pengalaman yang mengantarkan ke arah perubahan permanen dalam perilaku terampil. Terdapat tiga tahapan dalam belajar motorik yaitu: 1) tahapan kognitif, 2) tahap asosiasi, 3) tahap otomatisasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas kemampuan motorik adalah gerak secara sistematis dan sadar dilihat dari seberapa sering pengulangan yang dilakukan dalam melakukan gerakan tersebut.

#### **4. Bola Voli Mini**

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia baik yang bertempat tinggal dikota sampai yang bertempat di pedesaan, permainan ini tidak mengenal

---

<sup>19</sup> Rima Trianingsih, Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar, IAIN Syekh Nurjati Cirebon Journals, Vol.3. No.203, Oktober 2016,hh.523

usia, lapisan sosial masyarakat. Dari orang tua, muda sampai anak-anak pasti akan mengenal baik pada permainan bola voli ini. Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang populer dikalangan masyarakat Indonesia dari kalangan bawah hingga atas. Menurut Samsudin “bola voli merupakan suatu permainan yang menuntut keterampilan dasar gerak yang kompleks”.<sup>20</sup>

Permainan bola voli mini adalah permainan yang dimainkan oleh 4 orang dalam setiap regu, permainan ini akan berjalan dengan baik apabila setiap pemain minimal telah menguasai teknik dasar bermain bola voli.<sup>21</sup> Begitu pula permainan bola voli mini yang dilakukan di SD harus dikuasai secara baik oleh siswa-siswa. Permainan ini pada dasarnya tidak merubah permainan yang sebenarnya, yang dimodifikasi adalah ukuran lapangan, tinggi net serta jumlah pemain yang disesuaikan kondisi kemampuan dan keadaan fisik.

Permainan bola voli mini mempunyai tujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa Sekolah Dasar untuk memainkan bola voli mini secara kompetisi yang disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan fisiknya. Selain dari itu sangat bermanfaat untuk melatih teknik dasar gerakan bola voli secara dini kepada siswa, mengingat

---

<sup>20</sup> Samsudin, *Diktat Kuliah Teori dan Praktek Bolavoli* (Jakarta:FIKUNJ,2009),h.2.

<sup>21</sup> Akhmadi Malaon Lubis, Permainan Bola Voli Mini, *Jurnal Pedagogik Keolahraaan*, Vol.1. No.1, Januari-Juni 2015, hh.45

teknik dasar ini sangat penting untuk terlaksananya permainan bola voli sebenarnya. Peraturan permainan bolavoli merupakan modifikasi dari peraturan permainan bola voli yang sesungguhnya. Menurut Mulyadi dan Pardijno permainan bola voli mini dimainkan oleh pemain yang jumlahnya kurang dari 6 orang dalam satu tim, taktik yang sederhana ukuran lapangan yang lebih kecil, tergantung dari tingkatan umur yang memainkannya.<sup>22</sup> jumlah anggota regu, ukuran lapangan dan ketinggian net untuk berbagai tingkat umur. Peraturan permainan yang digunakan adalah peraturan permainan bola voli yang sudah disahkan oleh Federation Internationale De volly Ball (FIVB) dan juga sudah disahkan oleh persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI).

Daerah servis adalah selebar 9 meter, daerahnya di belakang garis akhir dibatasi oleh dua garis pendek pada kedua bagian tersebut, panjang tiap potongan garis adalah 15 cm dan 20 cm di belakang garis akhir dan garis tegak, kedua garis sebagai tanda yang terletak sebelah kanan dan sebelah kiri yang keduanya sejajar garis samping.<sup>23</sup> Kedua garis tersebut sudah termasuk dalam luas dari daerah itu. Perpanjangan daerah servis adalah sampai batas akhir dari daerah bebas.

---

<sup>22</sup> Mulyadi dan Pardijono, Pengaruh Pembelajaran Modifikasi Permainan Bolavoli Mini Terhadap Hasil Belajar Servis Bawah, *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol.2. No.3, 2014, hh.646

<sup>23</sup> Ibid., h.648.

Berdasarkan uraian di atas tersebut, jelas teknik dasar bola voli perlu dipelajari agar permainan bola voli yang sebenarnya maupun bola voli hasil modifikasi yaitu bola voli mini dapat berjalan dengan baik.

Teknik-teknik dalam permainan bola voli terdiri atas servis, passing bawah, *passing* atas, *block* dan *smash*.

- a. Servis adalah pukulan pembukaan untuk memulai suatu permainan bola voli.
- b. *Passing* adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu.
- c. *Blocking* merupakan benteng pertahanan yang utama untuk mengkis serangan lawan.
- d. *Smash*, pukulan keras atau *smash*, disebut juga spike, merupakan pukulan yang utama mencapai kemenangan.

##### **5. Hakikat Servis Bawah Bola Voli Mini**

Dalam permainan bola voli dikenal dengan permainan bola voli standar khusus untuk orang dewasa dan permainan bola voli mini khusus untuk anak usia 9 sampai dengan 13 tahun yaitu khusus anak usia sekolah dasar. Permainan bola voli mini adalah permainan bola voli yang dimainkan di atas lapangan kecil dengan 4 pemain setiap tim dan menggunakan peraturan sederhana dilapangan panjang 12 meter



lebar 6 meter.<sup>24</sup> Teknik dasar permainan bola voli ini meliputi servis, *passing*, *smash* dan *block*. Adapun servis ada 2 macam yaitu servis bawah dan servis atas.

Servis adalah upaya untuk menempatkan bola ke dalam permainan oleh pemain kanan belakang yang berada di daerah servis.<sup>25</sup> Sedangkan servis bawah melambungkan bola menuju lapangan lawan melintasi jaring dengan mengayunkan tangan dari bawah dengan memukul bola.<sup>26</sup> Untuk menjadikan servis menghasilkan point perlu untuk mengarahkan bola pada daerah tertentu dari lawan yang sulit untuk dikembalikan. Dengan demikian penempatan bola servis pada daerah lawan yang didasar perhitungan tertentu akan menguntungkan tim untuk memperoleh angka.

Pembahasan ini terfokus kepada tekhnik dasar servis bawah bola voli mini, berikut adalah penjelasan servis bawah bola voli mini:

---

<sup>24</sup> PP PBVSI, *Jenis-jenis Permainan Bolavoli* (Jakarta: PP PBVSI,1995), h, 56

<sup>25</sup> Samsudin,Op.Cit.h.178.

<sup>26</sup> *Ibid*,h,91

## a) Sikap Permulaan



Gambar 3.2 Teknik dasar Servis Bawah Fase Persiapan  
Sumber: Samsudin Teori dan Praktek Bola Voli. (Universitas Negeri Jakarta: 2019), h. 46

1. Berdiri di daerah servis menghadap kelapangan, bagi yang tidak kidal kaki kiri berada di depan dan bagi yang kidal sebaliknya.
2. Bola dipegang pada tangan kiri, tangan kanan bola menggenggam atau dengan telapak tangan terbuka, lutut agak ditekuk sedikit dan berat badan berada di tengah.

b) Gerak Pelaksanaan



Gambar 4.2 Teknik dasar Servis Bawah Fase Persiapan  
Sumber: Samsudin Teori dan Praktek Bola Voli. (Universitas Negeri Jakarta: 2019), h. 46

1. Bola dilambungkan didepan pundak kanan, setinggi 10 sampai 20 cm, pada saat yang bersamaan tangan kanan ditarik ke belakang.
2. Kemudian diayunkan kearah depan atas mengenai dan bagian belakang bawah bola.
3. Lengan diluruskan dan telapak tangan atau genggam tangan ditegangkan.

c) Gerakan Lanjutan (*follow through*)



Gambar 5.2 Teknik dasar Servis Bawah Fase Persiapan  
 Sumber: Samsudin Teori dan Praktek Bola Voli. (Universitas Negeri Jakarta: 2019), h. 46

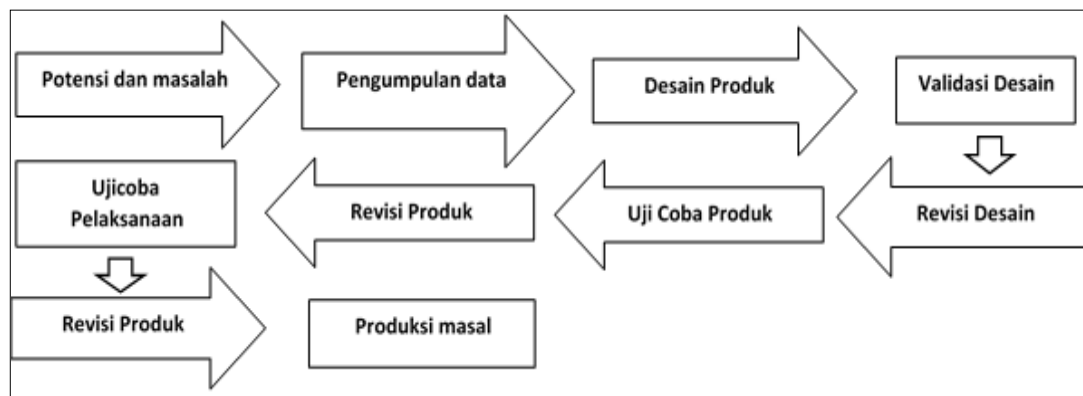
1. Setelah memukul diikuti dengan memindahkan berat badan ke depan.
2. Melangkahkan kaki kanan ke depan dan segera masuk ke lapangan untuk mengambil posisi dengan sikap siap normal, siap untuk menerima pengambilan atau serangan dari pihak lawan.

#### D. Rancangan Model

Penelitian merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan lapangan, yang nantinya akan digunakan sebagai landasan penyusunan draft penelitian dan akan menghasilkan suatu produk penelitian berupa model suatu pembelajaran. Produk penelitian ini akan disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga diharapkan dalam implementasinya akan tepat sasaran. Model pembelajaran servis bawah

bola voli mini ini agar siswa lebih mudah, menarik, menyenangkan dan tidak membosankan dalam menerima pembelajaran guna meningkatkan keterampilan servis bawah bola voli mini.

Desain model dalam penelitian model pembelajaran menggunakan model dari *Borg & Gall* yang dikutip dari Sugiyono yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 6.2 Langkah-langkah Penggunaan Metode Research and Development (R & D)

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, 2009, h.29

### 1. Potensi Masalah

Langkah awal dalam potensi dan masalah meliputi analisis kebutuhan yang bertujuan agar pada saat penelitian sesuai dengan keadaan penelitian, lalu selanjutnya studi pustaka agar referensi kuat atau dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian ini dianjurkan melakukan studi pustaka, lalu studi literatur dibutuhkan dalam penelitian ini, observasi lapangan dengan melihat secara langsung

kebutuhan siswa terkait keterampilan gerak dan model yang akan diterapkan.

## **2. Pengumpulan Informasi**

Pengumpulan informasi ini mencakup perencanaan penelitian antara lain: tujuan khusus, pada penelitian ini produk yang ingin dicapai pada penelitian ini. Dalam hal ini agar informasi dalam merencanakan penelitian tepat sehingga produk yang diuji sesuai dengan yang ingin dicapai.

## **3. Desain Produk**

Langkah ini merupakan penyiapan bahan-bahan pembelajaran mulai dari buku acuan/referensi dan alat evaluasi berupa *hard cover* sesuai urutan dan prosedur, dilengkapi buku. Pada tahap ini pun peneliti menemukan model pembelajaran sebanyak 20 model pembelajaran.

## **4. Validasi Desain**

Tahap ini melibatkan lima ahli, kelima ahli melihat model pembelajaran yang sudah ditentukan lalu divalidasi dan menilai model yang layak untuk diuji cobakan.

## **5. Revisi Desain**

Langkah revisi desain dilakukan berdasarkan hasil uji coba awal. Dimana hasil uji coba lapangan berupa informasi kualitatif tentang produk yang diteliti dari informasi yang didapatkan.

## **6. Uji Coba Produk**

Uji coba dilakukan dengan sampel skala kecil yaitu satu kelas dari perwakilan kelas dalam pembelajaran penjas.

## **7. Revisi Produk**

Langkah ini melakukan revisi produk berdasarkan dari para ahli model pembelajaran servis bawah bola voli serta hasil uji lapangan.

## **8. Uji Coba Pemakaian**

Tahap ini peneliti melibatkan lebih banyak kelas yang akan diuji cobakan.

### **a. Revisi Produk**

Revisi produk yang dilakukan terhadap produk akhir dari model pembelajaran Servis bawah bola voli mini berdasarkan saran para ahli model serta berdasarkan uji coba lapangan.

### **b. Produksi Masal**

Pada tahap ini produksi masal yang peneliti lakukan sebuah referensi *output* berupa sebuah buku.

## **E. Model Penelitian Pembelajaran Servis Bawah Bola Voli**

1. Model Pembelajaran Servis Bawah (Penerapan Dasar Tangan)
2. Model Pembelajaran Servis Bawah (Lempar Bowling)
3. Model Pembelajaran Servis Bawah (Peluru Gelinding)
4. Model Pembelajaran Servis Bawah (Bowling Jarak Jauh)
5. Model Pembelajaran Servis Bawah (Lempar Pasangan)

6. Model Pembelajaran Servis Bawah (Lempar Jarak 2 meter)
7. Model Pembelajaran Servis Bawah (Lempar Jarak 4 meter)
8. Model Pembelajaran Servis Bawah (Lempar Jarak 5 meter)
9. Model Pembelajaran Servis Bawah (Lempar Jarak Sebenarnya)
10. Model Pembelajaran Servis Bawah (Running Servis)
11. Model Pembelajaran Servis Bawah (Servis Pantul)
12. Model Pembelajaran Servis Bawah (Servis Jarak 4 meter)
13. Model Pembelajaran Servis Bawah (Servis Jarak 6 meter)
14. Model Pembelajaran Servis Bawah (Servis Berpasangan)
15. Model Pembelajaran Servis Bawah (Servis Berpasangan Jarak 1 meter)
16. Model Pembelajaran Servis Bawah (Servis Berpasangan Sebenarnya)
17. Model Pembelajaran Servis Bawah (Penerapan Dasar Kaki)
18. Model Pembelajaran Servis Bawah (Lempar Target)
19. Model Pembelajaran Servis Bawah (Servis Target)
20. Model Pembelajaran Servis Bawah (Servis Dinding)



